

## ANALISIS STRATEGI POLITIK SRI WAHYUMI MARIA MANALIP-PETRUS SIMON TUANGE DALAM PEMILIHAN BUPATI DAN WAKIL BUPATI KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD TAHUN 2013

*Rifaldi Sahea<sup>1</sup>*  
*Burhan Niode<sup>2</sup>*  
*Trilke Tulung<sup>3</sup>*

### Abstrak

Memenangkan suatu kompetisi politik semua entitas politik baik itu partai maupun kandidat sangatlah memerlukan strategi politik, hal ini dimaksudkan agar kemenangan politik, baik itu berupa dukungan politik maupun perolehan suara dalam pemilu bisa diperoleh secara efisien dan efektif. Perubahan peta politik di Indonesia dengan diimplementasikannya otonomi daerah, yang mana salah satunya yaitu, pemberlakuan proses pemilihan kepala daerah secara langsung, menuntut para entitas politik yang terlibat di strategi politik mereka jika hal itu tidak dilakukan, tujuan akhir yaitu kemenangan politik, akan menjadi suatu hal yang sulit untuk diperoleh, karena walaupun mereka memiliki berbagai keunggulan-keunggulan tertentu dibandingkan dengan para pesaing-pesaing mereka, namun jika tidak memiliki strategi yang tepat, bukan mustahil keunggulan-keunggulan itu menjadi tidak berarti, bahkan bisa saja menjadi sesuatu yang kontraproduktif dalam perjuangan politik mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis strategi politik Sri Wahyumi Maria Manalip-Petrus Simon Tuange pada pelaksanaan Pilkada di Kabupaten Kepulauan Talaud tahun 2013. Penelitian menggunakan metode kualitatif dan mendapati bahwa kekuatan kandidat SWM-PASTI terletak pada nama besar figur Sri Wahyumi Maria Manalip yang pada saat itu adalah seorang anggota legislatif Kabupaten Kepulauan Talaud dari partai PPRN dengan gebrakan melawan kebijakan pemerintah yang dianggap tidak pro rakyat, aksi unjuk rasa menuntut oknum-oknum tidak bertanggungjawab adalah salah satu strategi yang banyak menuai simpati masyarakat, ditambah lagi figur seorang calon wakil bupati Petrus Simon Tuange yang adalah birokrat handal di bitung menambah simpati masyarakat, namun demikian walaupun memiliki kelemahan oleh kedua kandidat tidak menyurutkan simpati masyarakat untuk mendukung kedua pasangan Sri Wahyumi Maria Manalip-Petrus Simon Tuange dalam memenangkan Pilkada Talaud tahun 2013.

**Kata Kunci : Strategi Politik, Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati.**

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP-Unsrat..

<sup>2</sup> Ketua Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi

<sup>3</sup> Sekretaris Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi

## Pendahuluan

Kabupaten Kepulauan Talaud sebagai daerah yang baru saja dimekarkan pada tahun 2002, dan dimekarkan dari daerah kabupaten sangihe, memiliki gambaran yang cukup unik saat melaksanakan pilkada langsung yang ketiga kalinya pasca pemekaran. Berbagai strategi yang diterapkan oleh partai politik dan para kandidat guna mendapatkan dukungan maksimal dari masyarakat pemilih sangat menarik untuk dielaborasi lebih jauh, yaitu bagaimana partai politik melakukan berbagai strategi-strategi penyesuaian yang sangat berbeda dengan strategi-strategi yang biasanya diterapkan mereka pada pilkada-pilkada di tempat lain, serta bagaimana kandidat-kandidat memainkan strategi mereka untuk memaksimalkan dukungan masyarakat pemilih.

Salah satu fenomena yang juga menarik dielaborasi adalah bagaimana partai politik, kandidat dan tim sukses mengelola pluralisme identitas yang ada dalam masyarakat dan dijadikan strategi untuk meraih dukungan masyarakat pemilih. Karena fenomena umum menggambarkan ikatan-ikatan primordialisme yang terbentuk pada wilayah-wilayah yang baru dimekarkan cukup memiliki faktor perekat yang kuat dan memiliki pengaruh yang signifikan dalam menentukan struktur tingkat lokal. Karena politik identitas yang mulai tergambar sejak awal baik dari saat penentuan kandidat yang akan usung oleh partai sampai pada penentuan struktur yang akan dibentuk, pertimbangan keterwakilan identitas baik dari sisi etnis, agama dan identitas-identitas lain. Dianggap menjadi salah satu faktor penentu bagi unggulnya pasangan kandidat yang akan diusung dimata masyarakat pemilih. Selain itu yang menarik bagaimana jenis strategi

ini sering dijadikan sebagai black campaign (kampanye negatif) oleh partai politik dan kandidat untuk menjatuhkan pesaing-pesaing politik mereka. Karena politik identitas bagi beberapa partai politik dan kandidat merupakan strategi awal untuk mencitrakan bahwa mereka lebih baik dari pesaing-pesaing mereka.

Selain itu juga fenomena yang cukup menarik untuk dilihat lebih jauh dalam proses pilkada, yaitu bagaimana strategi pasangan Sri Wahyumi Maria Manalip dan Petrus Simon Tuange yang adalah calon bupati dan wakil bupati yang diusung dari partai gabungan (Gerindra, PPRN, PPDI) yang tergolong partai politik gurem mampu mengalahkan pasangan Costantine Ganggali-Jongkers Papia (Usungan Partai Politik PDIP) Serta Sherly Tjanggalung-Carlos Udang (Usungan Partai Politik GOLKAR) yang notabene merupakan partai besar dan penguasa pada pilkada 2009-2013. Selain itu juga hal menarik lain untuk dielaborasi adalah apakah strategi yang dimainkan oleh kandidat tersebut merupakan hasil dari suatu proses perencanaan strategi atau hanya merupakan strategi alternatif sebagai adaptif akibat adanya tuntutan perubahan dan tekanan baik dari lingkungan eksternal maupun internal. Untuk penelitian ini akan memfokuskan pada bagaimana proses implementasi strategi yang dilakukan oleh kandidat dan tim suksesnya dalam usaha memenangkan kompetisi politik dalam hal ini pilkada di Kabupaten Kepulauan Talaud tahun 2013.

Kabupaten Kepulauan Talaud merupakan daerah perbatasan yang tentu nya memelurkan pemimpin yang memiliki keberanian dan juga kepercayaan diri tinggi karena kabupaten kepulauan talaud berbatasan langsung dengan negara filiphina oleh sebab itu hal ini menarik karena selain

strategi politik pasangan ini juga gaya kepemimpinan Sri Wahyumi Maria Manalip yang memiliki watak keras dan pekerja di anggap cocok untuk memimpin Kabupaten Kepulauan Talaud.

## **Kerangka Konseptual dan Teori**

### **1. Strategi Politik**

Menurut Peter Schorder strategi politik merupakan strategi atau Teknik yang digunakan untuk mewujudkan suatu cita-cita politik. Strategi politik sangat penting untuk sebuah partai politik, tanpa adanya strategi politik, perubahan jangka Panjang sama sekali tidak dapat diwujudkan. Untuk mencapai cita-cita politik yang dimaksud, Peter Schorder membagi strategi politik kedalam dua bagian; strategi ofensif (menyerang) dan juga strategi defensive (bertahan). (Schroder Peter, Strategi Politik, 2009)

Strategi ofensif (menyerang) yaitu sebuah partai politik meningkatkan jumlah pemilihnya atau ingin meningkatkan perolehan suaranya. Untuk menjalankan strategi ini, dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki pandangan positif terhadap partai sehingga kampanye dapat berhasil. Model strategi ini lebih ditujukan pada adanya perbedaan-perbedaan yang jelas dan menarik antara partainya dan juga partai politik yang lain, yang tujuannya untuk mengambil alih pemilihnya.

Sementara strategi defensif (bertahan) yaitu apabila partai politik yang berkuasa atau koalisi pemerintahan ingin mempertahankan mayoritasnya atau jika pangsa pasar (politik) hendak dipertahankan. Strategi politik ini juga dapat muncul apabila sebuah pasar tidak akan dipertahankan lebih lanjut atau akan ditutup. Penutupan pasar ini diharapkan

membawa keuntungan yang sebesar-besarnya.

Strategi politik merupakan strategi yang digunakan untuk merealisasikan cita-cita politik. Menurut Clausewit dalam Schroder dalam Nursal (2004:55) berpendapat bahwa pengertian strategi adalah pengetahuan tentang penggunaan pertempuran untuk memenangkan peperangan

Dalam melihat strategi politik partai dalam pemilu, Peter Schröder, dalam buku Strategi Politik menjelaskan bahwa dalam strategi politik adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan-tujuan politik.

Agar suatu kontestan dapat memenangkan pemilihan umum, ia harus dapat membuat pemilih berpihak dan memberikan suaranya. Hal ini hanya akan dapat dicapai apabila kontestan memperoleh dukungan yang luas dari pemilih, dan metode dan cara yang dapat digunakan oleh kontestan yaitu apakah dan bagaimana marketing dapat membantu politikus dalam mengembangkan hubungan dengan pemilih. Untuk itu, Peter Schroder menekankan, untuk melihat strategi politik pada tiga (3) fase yakni Analisa Situasi, Keputusan Strategis, Implementasi Strategis.

Sedangkan menurut Newman and Sheth dalam Nursal (2004:159-160) ada beberapa strategi yang harus dilakukan yaitu:

1. Strategi penguatan (Reinforcement strategy), strategi ini dapat dilakukan oleh kandidat yang telah dipilih dengan cara membuktikan janji-janji politiknya pada saat kampanye. Formulasi dan implementasi kebijakan pro-publik, anggaran berorientasi gender, dan sebagainya yang bisa digunakan untuk

- menguatkan image kandidat dalam pilkada selanjutnya
2. Strategi rasionalisasi (Rationalization strategy), strategi ini diambil ketika kinerja kandidat/partai tidak sesuai dengan citra yang telah dibangunnya. Rasionalisasi strategi perlu diambil agar tidak mematikan citra di mata para pemilih (voters) pada saat pilkada.
  3. Strategi bujukan (Inducement strategy), diterapkan manakala citra kandidat tidak sesuai dengan persepsi warga walau kinerjanya baik di mata pemilih.
  4. Strategi konfrontasi (Confrontation strategy), strategi ini harus diterapkan oleh para kandidat yang salah membangun citra. Citra yang dibangun ternyata tidak sesuai dengan kinerjanya, oleh karena itu ia harus merombak habis citra dan kinerjanya dalam pilkada berikutnya agar dapat dipilih oleh pemilih yang semakin cerdas dan kritis.

## 2. Partai Politik

- a. Menurut Prof. Meriam Budiarjo, Pengertian Partai Politik adalah suatu kelompok yang terorganisir di mana para anggotanya mempunyai orientasi, cita-cita dan nilai-nilai yang sama. Tujuan kelompok ini yaitu memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik dengan cara konstitusional untuk melaksanakan kebijakannya.
- b. Menurut R.H. Soltau, Pengertian Partai Politik adalah sekelompok warga negara yang sedikit banyak terorganisir, dimana bertindak sebagai suatu kesatuan politik dan bertujuan untuk menguasai pemerintahan serta melaksanakan kebijakan umum organisasi.
- c. Carl J. Friedrich mengemukakan Pengertian Partai Politik adalah

- sekelompok manusia yang terorganisir secara stabil dengan tujuan merebut atau mempertahankan penguasaan terhadap pemerintahan bagi pimpinan partainya dan berdasarkan penguasaan itu, memberikan kepada anggota-anggota partainya kemanfaatan yang bersifat idiil maupun materil.
- d. Mac. Iver merumuskan partai politik sebagai perkumpulan yang diorganisasikan untuk mendukung suatu asas atau perumusan kebijaksanaan yang menurut saluran-saluran konstitusi dicoba menjadikannya sebagai dasar penentu bagi pemerintahan.
  - e. Menurut Undang-Undang No. 2 Tahun 2008 pasal 1, definisi partai politik adalah "...organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945".

## 3. Pengertian Manajemen Strategi

Manajemen strategi adalah seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi untuk mencapai tujuan (David, 2011:6). Manajemen strategis berfokus pada proses penetapan tujuan organisasi, pengembangan kebijakan dan perencanaan untuk mencapai sasaran, serta mengalokasikan sumber daya

untuk menerapkan kebijakan dan merencanakan pencapaian tujuan organisasi. Berikut ini adalah beberapa pengertian manajemen strategi dari beberapa ahli:

Menurut Wheelen dkk (2010:105), Manajemen strategi adalah serangkaian dari pada keputusan manajerial dan kegiatan-kegiatan yang menentukan keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang. Kegiatan tersebut terdiri dari perumusan/perencanaan strategi, pelaksanaan/implementasi dan evaluasi.

Menurut Haryadi (2003:3), strategi manajemen adalah suatu proses yang dirancang secara sistematis oleh manajemen untuk merumuskan strategi, menjalankan strategi dan mengevaluasi strategi dalam rangka menyediakan nilai-nilai yang terbaik bagi seluruh pelanggan untuk mewujudkan visi organisasi.

Menurut Mulyadi (2001:40), Manajemen strategi adalah suatu proses yang digunakan oleh manajer dan karyawan untuk merumuskan dan mengimplementasikan strategi dalam penyediaan customer value terbaik untuk mewujudkan visi organisasi.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi adalah seni dan ilmu untuk formulasi, implementasi dan evaluasi keputusan-keputusan yang bersifat lintas fungsional, yang digunakan sebagai panduan tindakan bagi fungsi SDM, pemasaran keuangan, produksi, dan lain-lain agar organisasi dapat mencapai tujuannya.

Manajemen strategi berawal dari mengidentifikasi visi organisasi yang sudah ada, misi, tujuan, dan strategi adalah titik awal yang logis untuk manajemen strategis karena situasi sekarang perusahaan dan kondisi dapat menghalangi strategi tertentu dan bahkan mungkin mendikte tindakan

tertentu. Setiap organisasi memiliki visi, misi, tujuan, dan strategi, bahkan jika unsur-unsur ini tidak sadar dirancang, ditulis, atau dikomunikasikan.

David (2011:6) menjelaskan bahwa proses manajemen strategis terdiri dari tiga tahapan, yaitu :

#### 1. Perumusan Strategi (Strategy Formulation)

Perumusan strategi adalah tahap awal pada manajemen strategi, yang mencakup mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang eksternal organisasi dan ancaman, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, menghasilkan strategi alternatif, dan memilih strategi tertentu untuk mencapai tujuan.

#### 2. Implementasi Strategi (Strategy Implemented)

Implementasi strategi adalah tahap selanjutnya sesudah perumusan strategi yang ditetapkan. Penerapan strategi ini memerlukan suatu keputusan dari pihak yang berwenang dalam mengambil keputusan untuk menetapkan tujuan tahunan, menyusun kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya, sehingga strategi yang dirumuskan dapat dilaksanakan. Pada tahap ini dilakukan pengembangan strategi strategi pendukung budaya, merencanakan struktur organisasi yang efektif, mengatur ulang usaha pemasaran yang dilakukan, mempersiapkan budget, mengembangkan dan utilisasi sitem informasi serta menghubungkan kompensasi karyawan terhadap kinerja organisasi.

#### 4. Pengertian Pilkada

Pelaksanaan PILKADA Langsung merupakan sebuah peningkatan demokrasi ditingkat lokal, dengan adanya demokrasi dalam sebuah negara,

berarti dalam Negara tersebut menjalankan demokrasi yang menjunjung tinggi aspirasi, kepentingan dan suara rakyatnya. Menurut Winarno (2002: 11) mengatakan bahwa: “sistem pemilihan secara langsung merupakan alternatif yang paling realistis guna mendekati aspirasi demokrasi rakyat dengan kekuasaan pemerintah dan pada saat yang sama memberikan basis legitimasi politik kepada pejabat eksekutif yang terpilih”.

Sementara menurut Purwoko (2005: 10) menjelaskan bahwa: “Dalam Pilkada Langsung, demokrasi yang ada berarti terbukanya peluang bagi setiap warga masyarakat untuk menduduki jabatan publik, juga berarti adanya kesempatan bagi rakyat untuk menggunakan hak-hak politiknya secara langsung dan kesempatan untuk menentukan pilihan dan ikut serta mengendalikan jalannya pemerintahan”.

Dengan demikian adanya Pilkada secara langsung ini, proses demokratisasi ditingkat lokal sudah dapat diwujudkan sehingga dapat diperoleh pemimpin yang sesuai dengan pilihan yang dapat diterima dan dikehendaki oleh rakyat didaerahnya sehingga pemimpin rakyat tersebut dapat merealisasikan kepentingan dan kehendak rakyatnya secara bertanggung jawab sesuai potensi yang ada untuk mensejahterakan masyarakat daerahnya. Dilaksanakannya pilkada secara langsung pastilah memiliki suatu tujuan, dimana untuk menjalankan amanat atau berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 yakni untuk melaksanakan kedaulatan rakyat.

Menurut Agung Djokosukarto, ada 5 dimensi dan tujuan dalam pemilihan kepala daerah secara langsung, yaitu:

a. Mengapresiasikan HAM dalam bidang politik

- b. Mewujudkan prinsip demokrasi partisipatif (asas partisipasi universal)
- c. Mewujudkan tatanan keseimbangan kekuasaan antara eksekutif dan legislatif daerah.
- d. Mewujudkan tatanan kehidupan masyarakat madani yang egalite
- e. Mewujudkan tata kelola pemerintahan daerah sesuai dengan prinsip good governance, serta memperkuat kemandirian daerah dan berotonomi

Menurut Fitriyah (2005:1) :

“Pentingnya PILKADA secara langsung membuat semua daerah harus mempersiapkan diri mereka sebaik-baiknya dan berusaha bagaimana dapat berlangsung demokratis dan berkualitas sehingga benar-benar mendapatkan kepala daerah dan wakil kepala daerah yang dapat membawa kemajuan bagi daerah sekaligus memberdayakan masyarakat daerahnya. Selain itu, salah satu tujuan diselenggarakannya pilkada secara langsung ini juga dapat memberikan pendidikan politik bagi masyarakat didaerah, dimana nantinya mereka menjadi lebih pengalaman dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan politik. “ PILKADA langsung sebagai pembelajaran politik yang mencakup tiga aspek yaitu: Meningkatkan kesadaran politik masyarakat lokal; Mengorganisir masyarakat kedalam suatu aktivitas politik yang memberikan peluang lebih besar pada setiap orang untuk berpartisipasi; dan Memperluas akses masyarakat lokal untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan mereka.

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Riset ini bertujuan untuk

menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya (Kriyantono, 2010:56). Sementara itu menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2000:3) metodologi kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Jadi di sini yang akan digambarkan adalah tentang karakteristik individu, situasi atau kelompok tertentu. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan tentang hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.

Fokus penelitian dikhususkan pada identifikasi strategi politik sri wahyumi maria manalip dan petrus simon tuange dilakukan dengan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan studi pustaka, Adapun informan dalam penelitian ini adalah pasangan kandidat SWM-PST, ketua/pengurus partai pendukung masing-masing kandidat, keluarga maupun pihak-pihak terdekat yang dianggap memiliki banyak informasi mengenai focus penelitian yang dilakukan. Teknik analisis data dengan menganalisa data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan dari data tersebut.

Informan adalah narasumber atau orang untuk memberikan informasi

tentang situasi dan kondisi latar penelitian, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Oleh karena itu seorang informan harus benar-benar tahu atau pelaku yang terlibat langsung dengan permasalahan penelitian. Memilih seorang informan harus dilihat kompetensinya bukan hanya sekedar untuk menghadirkannya (Meleong 2006:132). Untuk dapat mengumpulkan informasi dari obyek penelitian sesuai dengan fenomena yang diamati, dilakukan pemilihan kepada narasumber masyarakat secara purposive sebagai informan. Pemilihan didasarkan atas pertimbangan bahwa informan memiliki pemahaman terhadap fenomena penelitian. Berikut ini informan-informan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah pasangan kandidat SWM-PST, ketua/pengurus partai pendukung masing-masing kandidat, keluarga maupun pihak-pihak terdekat yang dianggap memiliki banyak informasi , serta masyarakat umum.

## Hasil Penelitian

Mengetahui Analisis Strategi Politik Sri Wahyumi Maria Manalip-Petrus Simon Tuange dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Kepulauan Talaud. Dan untuk mengukur analisis strategi politik dapat digunakan teori analisis SWOT yaitu, kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada. Berdasarkan penelitian, Analisis Strategi Politik Sri Wahyumi Maria Manalip-Petrus Simon Tuange dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Kepulauan Talaud. Terdapat beberapa tanggapan dan pernyataan mengenai kekuatan kandidat dan tim pemenangan. Bahkan ada yang mengemukakan pendapat bahwa dalam berkompetisi kita mampu memaksimalkan semua elemen dari

kekuatan yang dimiliki, karena akan menjadi sebuah masalah apabila seorang kandidat tidak mengetahui persis kemampuan dan keunggulan yang dimiliki, ketika seorang kandidat pada saat door to door mengunjungi konstituen dalam hal ini masyarakat pemilih, akan sangat canggung kalau manakala keunggulan diri tidak diketahui oleh kandidat, sebab nantinya interaksi antara kandidat dan masyarakat akan sangat intens dan apabila seorang kandidat tidak mengetahui keunggulan yang dimiliki maka akan menjadi kesalahan sendiri dan bahkan bisa dijadikan alat kampanye hitam dari kompetitor lain. Sama halnya dengan pasangan calon bupati dan wakil bupati Talaud Sri Wahyumi Maria Manalip dan Petrus Simon Tuange ketika melaksanakan kunjungan dari rumah-ke rumah warga. Dengan adanya keterlibatan masyarakat secara langsung dalam setiap agenda politik kedua calon tentunya perlu juga memerlukan pembiayaan konsumsi dan transportasi, selain demi kelancaran kegiatan dan juga cara mencari simpati masyarakat karena semakin banyak figur bertemu dengan masyarakat akan semakin dikenal, keuangan adalah kelemahan paling menonjol dari kandidat bukan hanya itu ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten di tim pemenangan swm- pasti sangat mamin bahkan bisa dihitung untuk tenaga ahli bagian strategi pemenangan.

Hal ini dikarenakan sebagian besar tim sukses pasangan swm- pasti berpendidikan SLTA sederajat. Namun ada beberapa peluang dalam rangka mencari dukungan yang luas dari masyarakat, kandidat pasangan calon Sri Wahyumi Maria Manalip dan Petrus Simon Tuange gencar melaksanakan sosialisasi di tiap kecamatan yang ada di kabupaten kepulauan talaud, dan

kegiatan yang paling unggul adalah melakukan aksi unjuk rasa dengan cara membawa aspirasi masyarakat dan disuarakan Bersama-sama dihadapan pemerintah, kegiatan seperti ini adalah jarang terjadi khusus di daerah kabupaten kepulauan talaud sehingga ketika ada tokoh masyarakat yang berani menggunakan cara-cara seperti ini masyarakat pun tergerak dan ikut dalam kegiatan tersebut. Pada dasarnya dalam setiap pemilihan kepala daerah kampanye adalah salah satu instrumen penting dalam memenangkan simpati masyarakat dikarnakan bisa berkomunikasi secara langsung dengan para pendukung dan masyarakat yang belum menentukan pilihan, dengan cara mempromosikan visi-misi unggulan.

Namun tidak hanya itu saja, kampanye juga bisa merupakan alat untuk meningkatkan kepercayaan diri kandidat untuk berdiri dan berbicara di depan umum, tidak sedikit yang memanfaatkan kesempatan itu untuk menjatuhkan mental lawan politik dengan membeberkan beberapa rumor terhadap kandidat lain, secara langsung demi mencari simpati masyarakat.

## Kesimpulan

- (1). Kekuatan kandidat swm-pasti terletak pada nama besar figur sri wahyumi maria manalip yang pada saat itu adalah seorang anggota legislatif kabupaten kepulauan talaud dari partai PPRN dengan gebrakan melawan kebijakan pemerintah yang dianggap tidak PRO RAKYAT, aksi unjuk rasa menuntut oknum-oknum tidak bertanggungjawab adalah salah satu strategi yang banyak menuai simpati masyarakat, ditambah lagi figur seorang calon wakil bupati petrus simon tuange yang adalah



- birokrat handal di bitung menambah simpati masyarakat.
- (2). Kelemahan yang dimiliki oleh kedua kandidat tidak menyurutkan simpati masyarakat untuk mendukung kedua pasangan sri wahyumi maria manalip-petrus simon tuange dalam memenangkan pilkada talaud tahun 2013.
  - (3). Peluang yang ada benar-benar dimanfaatkan dengan baik, menumbangkan petahana adalah sesuatu yang sangat sulit, di ketahui kandidat swm – pasti di usung dari partai gabungan seperti GERINDRA, PPRN, DAN PPDI ketiga partai ini khusus di kabupaten kepulauan talaud tergolong partai gurem. Namun dengan memaksimalkan peluang yang ada sehingga hasil yang positif mampu di raih.
  - (4). Ancaman dari lawan politik bertubi-tubi namun seperti menyebarkan isu sri wahyumi maria manalip membeli ijazah palsu dan belum bisa menjalankan birokrasi pemerintahan, namun dengan adanya sosialisasi rutin di masyarakat sehingga isu tersebut bisa diatasi.

## Saran

Berdasarkan hasil yang ada, penulis menyarankan agar melakukan pelatihan secara khusus untuk tim kerja mulai dari tingkatan kabupaten sampai pada kecamatan di semua wilayah, mengingat pendukung swm-pasti mayoritas pendukung memiliki tingkatan Pendidikan SLTA-Sederajat maka perlu diadakan beberapa cara mengarahkan tim kerja. Selain itu, perlu juga dilakukan sosialisasi secara rutin di masyarakat. Sehingga proses pencarian dukungan dari masyarakat akan semakin baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiardjo, Miriam, 2008. Dasar-Dasar Ilmu Politik. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- David, Fred R. 2011. Strategic Management Manajemen Strategi Konsep, Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.
- Efriza. 2012. Political Explore, Sebuah Kajian Ilmu Politik. Alfabeta: Bandung.
- Freddy Rangkuti. 2005. Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia
- Hariadi, Bambang. 2003. Strategi Manajemen. Malang: Banyumedia Publishing.
- Iver Mac. 1985. The Web Of Government. Laila Hasyim, Jakarta: Aksara Baru ed. Ketiga.
- Moleong, Lexy. 1994. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta; Rosdakarya.
- Mulyadi. 2001. Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat dan Rekayasa, Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Suwandiyanto, M. 2010. Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan. Online.
- Schroder Peter. 2009, Strategi Politik edisi Revisi untuk pemilu 2009, Friedrich Naumann Stiftung Fur die Freiheit, Indonesia.
- Sugiyono, 2010, Memahami Penelitian Schröder Peter, Strategi Politik, Jakarta.
- Frederich-Naumann-Stiftung fuer die Freiheit. Kualitatif. Bandung; Alfabeta.
- Sugiyono, 2010, Memahami Penelitian kualitatif. Bandung; Alfabeta
- Wheelen, Thomas L., Hunger, J. David. 2010. Strategic Management and Business Policy Achieving Sustainability. Twelfth Edition. Pearson.

- Graham, Helen. 2005. Psikologi Humanistik dalam Konteks Sosial, Budaya, dan Sejarah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia 2002. Departemen Pendidikan Nasional Edisi ke-3 Balai Pustaka. Jakarta: PT Gramedia.
- Kantaprawira, Rusadi. 1999. Sistem Politik Indonesia: Suatu Model Pengantar. Bandung: Sinar Baru Alensindo.
- Rakhmat Jalaluddin. 2005. Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Khoirul Anwar & Vina Salviana, 2006, Perilaku Partai Politik: Studi Partai Politik dalam Kampanye dan kecenderungan Pemilih pada Pemilu 2004 ,UMM Press. Malang.
- Matthew Miles & Michael Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif. Universitas Indonesia Pers. Jakarta.
- Michels, Robert. 1984. Partai Politik Kecenderungan Oligarkis dalam Birokrasi. Jakarta: Rajawali.
- Mochtar Mas'oeed & Collin Mc. Andrews, 1989, Perbandingan Sistem Politik. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sarwono, Sarlito, Wirawan. 1998. Teori-Teori Psikologi Sosial. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syafiie, I.K. (2012). Teori dan Analisis Politik. Bandung: Pustaka Reka Cipta
- Syafiie, I.K dan Azhari.(2008). Sistem Politik Indonesia. Bandung: PT Reflika Aditama.